CARA DUDUK DALAM SALAT DUA RAKAAT

Pertanyaan dari:
Sri Hartanti, Semarang, Jawa Tengah
(Disidangkan pada hari Jumôat, 11 Jumadilawal 1431 H / 30 April 2010)

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr. Wb

Pada salat dengan bilangan 3 atau 4 rakaat (salat maghrib, isya, dhuhur, damn asar) ada tahiyat awal dan tahiyat akhir. Pada tahiyat awal, posisi duduknya dengan iftirasy, yaitu kaki kiri tepat di bawah pantat, sedang tahiyat akhir, posisi duduknya dengan tawarruk, yaitu kaki kiri menyilang bersentuhan dengan kaki kanan.

Pertanyaan saya adalah, untuk salat dengan 2 rakaat misalnya salat subuh, apakah posisi duduknya dengan duduk iftirasy karena dalam salat dua rakaat tersebut tidak ada tahiyat akhir, atau dengan cara duduk tawarruk terus salam karena tidak ada tahiyat awal.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Terima kasih atas pertanyaan yang telah ibu sampaikan. Untuk menjawab pertanyaan ibu, perlu kami sampaikan beberapa hal:

Pertama, bahwa dalam agama Islam salat merupakan bentuk ibadah yang dikategorikan ibadah *mahdhah* (khusus). Oleh karena itu, tata cara pelaksanaannya harus mengikuti contoh dan tuntunan Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Malik bin al-Huwairis, Rasulullah saw bersabda;

...وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ [رواه البخارى، باب الأذان للمسافر إذا كانوا جماعة]

Artinya: *"Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kalian melihat aku melakukan salat, apabila (waktu) salat telah tiba, maka, hendaklah salah seorang diantaramu mengumandangkan adzan, dan hendaklah orang yang lebih tua diantaramu menjadi imam."* [HR al-Bukhari, *bab al-Adzan li al-musafiri idza kaanu fi jamaa'ah*]

Kedua, ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang cara duduk dalam salat. Adapun hadis-hadis yang menjelaskan tentang cara duduk dalam salat tersebut adalah sebagai berikut:

١ – أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ اللَّيْثِيُّ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَإِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ

قَالَ **أَبُو حُمَيْدٍ** أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا فَلِمَ فَوَاللَّهِ مَا كُنْتَ بِأَكْثَرِنَا لَهُ تَبَعًا وَلَا أَقْدَمِنَا لَهُ صُحْبَةً قَالَ بَلَى قَالُوا فَاعْرِضْ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يُكَبِّرُ حَتَّى يَقِرَّ كُلُّ عَظْمٍ ثُمَّ ثُمَّ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ ثُمَّ ثُمَّ

ثُمَّ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يَدَيْهِ ثُمَّ يَرْفَعُ ثُمَّ

حَتَّى كُلُّ عَظْمٍ ثُمَّ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ الصَّلَاةِ ثُمَّ

قَتَادَةَ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لَهُ كُنْتَ أَقْدَمَنَا صُحْبَةً وَلَا أَكْثَرَنَا لَهُ تَبَاعَةً قَالَ بَلَى قَالَ

قَالَ

قَالَ

وَقَعَدَ عَلَيْهَا

وَقَعَدَ عَلَيْهَا

يَرْجِعَ عُضْوٍ نَهَضَ فَصَنَعَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ

مِنْ السَّجْدَتَيْنِ كَبَّرَ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ

صَنَعَ كَذَلِكَ **حَتَّى إِذَا كَانَتْ الرَّكْعَةُ الَّتِي تَنْقَضِي فِيهَا الصَّلَاةُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْــرَى وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا ثُمَّ سَلَّمَ** (أحمد:باقى مسند الأنصارى)

٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ

أَبُو أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا كُنْتَ أَقْدَمَنَا لَهُ صُحْبَةً لَهُ قَالَ بَلَى قَالُوا فَاعْرِضْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَى

قَالَ

قَالَ اللَّهُ

قَالَ اللَّهُ عَنْ وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ ثَنَــى عَلَيْهَا أَهْــوَى

قَالَ اللَّهُ ثَنَى وَاعْتَدَلَ

نَهَضَ صَنَعَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ قَامَ السَّجْدَتَيْنِ كَبَّرَ يَدَيْــهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ صَنَعَ كَذَلِكَ **حَتَّــى كَانَــتْ الرَّكْعَةُ الَّتِي تَنْقَضِي فِيهَا صَلَاتُهُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا ثُمَّ سَــلَّمَ** (الترمذى:الصلاة)

Dengan mengkaji ulang pemahaman terhadap hadits-hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kalimat ñrakaóat terakhirò (وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَةِ الْــآخِرَةِ) yaitu duduk tahiyat terakhir dalam shalat, baik shalat tersebut jumlah rakaatnya dua rakaat, tiga rakaat atau empat rakaat, baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnat yang setelah selesai berdo'a lalu ditutup dengan salam. Cara duduk pada rakaat terakhir tersebut sama, yaitu dengan cara duduk tawarruk.

Wallahu a'lam bish-shawab. *A.56h)